

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 562-567**  
 E-ISSN: 2986-6340  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14628154>

## **Peran Sosial Media Dalam Memperngaruhi Opini Publik Terhadap Perkembangan Isu Pendidikan di Indonesia**

**Desi Wulandari<sup>1</sup>, Fany Saputri<sup>2</sup>, Putri Sukma Nabila<sup>3</sup>, Athallah Rafif Syuja<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
 Email : [desiwulandari050804@gmail.com](mailto:desiwulandari050804@gmail.com)

### **Abstract**

*Social media is certainly a benchmark for important tools for life, especially in communication that greatly influences public opinion. Social media users themselves have a positive impact on a process between social interaction processes, both from politics and economics. Then also in general it can influence the views and attitudes of society. In the world of education, social media is also active because many people or groups are circulating about educational issues that must be digested properly because social media itself also has a negative impact if the city does not filter news about circulating issues properly which will cause its own chaos.*

**Keywords:** *Social media, Public opinion, Education issues.*

### **Abstrak**

Media sosial tentu menjadi patokan alat penting bagi kehidupan terutama pada komunikasi yang sangat mempengaruhi opini publik. Pengguna media sosial sendiri ada yang mempunyai dampak positif dalam suatu proses antarabinteraksi sosial baik dari politik maupun ekonomi. Kemudian juga secara garis besar dapat memengaruhi pandangan dan serta sikap masyarakat. Dalam dunia pendidikan juga media sosial ini berperan aktif karena banyaknya masyarakat atau kalangan yang beredar mengenai isu-isu pendidikan yang harus dicerna baik karena media sosial sendiri juga memiliki dampak negatif apa bila kota tidak memfilter dengan baik berita mengenai isu-isu beredar yang akan menimbulkan keributan tersendiri.

**Kata kunci:** *Media sosial, Opini publik, Isu pendidikan.*

---

#### **Article Info**

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

## **PENDAHULUAN**

media sosial adalah seperangkat aplikasi berbasis internet dimana hal tersebut memiliki kecanggihan dan juga menciptakan bahkan pertukaran sebuah konten yang diperlukan oleh para pengguna. Perkembangan zaman tentu terpacu pada teknologi seperti media sosial ini yang mengarah kita semua kepada jenis informasi yang sangat mudah kita akses. Salah satu yang menjadi patokannya adalah media sosial yang terus berkembang semakin pesat. Perkembangan media sosial ini menjadikan semua kalangan tanpa pengecualian terutama pelajar dapat mencari tahu tentang informasi tanpa memfilternya dengan istilah lain mereka belum bijak dalam menggunakan media sosial itu sendiri. Karena juga banyaknya problematika yang menjadikan sebuah isu yang sangat penting berperan didalam media sosial tentu bisa membentuk opini publik tercipta.

Indonesia menjadi negara Asia yang memiliki perkembangan pesat tentu juga media sosial yang sudah dijelaskan berkali-kali bahwa media sosial ini bisa saja kita lihat secara langsung dapat mempengaruhi tentang pandangan opini publik. Kemudian juga media sosial juga dalam penyebaran isu yang sangat sensitif, tidak hanya sedikit banyak ya kasus yang kurang bijak dan juga mereka tidak bertanggung jawab mengenai hal yang sudah ditimbulkan. Hal ini membuat opini publik menilai bahwa media sosial itu sendiri 50% benar dan 50% tidak benar tergantung siapa penggunaannya dan pembacanya yang bijak dalam menyikapi.

Perkembangan teknologi ini yang dimana menyebabkan cara individu berinteraksi pada saat ini menjadi banyak perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial ini telah menjadi bagian utama bagi penggunaannya dalam mencari informasi dan juga berkomunikasi, dan juga terpaut dengan konteks pendidikan. Pertumbuhan pengguna makin bertambah terkhusus juga di dalam institusi pendidikan, pemerintah dan juga masyarakat berinteraksi. Dengan adanya media sosial dapat membuat masyarakat terutama siswa yang sedang menempuh pendidikan ini dapat mencari tahu berbagai informasi dengan mudah.

Akan tetapi relevansi pada media sosial dalam konteks pendidikan tidak hanya dianggap enteng saja melainkan media sosial dapat mempengaruhi perubahan opini publik terhadap isu pendidikan. Dan kita harus memahami tentang kebijakan pendidikan yang terkait dengan pandangan opini publik. Kebijakan yang benar benar bisa kita ambil dalam hal media sosial yang Mempengaruhi Opini Publik terhadap Perkembangan Isu Pendidikan di Indonesia ini adalah cara kita merangkai sebuah keputusan dan juga tindakan serta dibantu oleh pemerintah dan juga lembaga pendidikan untuk meningkatkan opini publik dengan isu isu yang baik mengenai pendidikan di Indonesia.

Kebijakan juga dapat dimengerti dari berbagai aspek yang kita ketahui seperti kurikulum, pendanaan, bahkan perkembangan pola pikir dan daya manusia. Kebijakan ini tentu membuat kualitas pendidikan di Indonesia maju dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju serta dipergunakan untuk mengakses hal yang bermakna bagi semua siswa, semua dilakukan untuk menaikan standar pendidikan, pengembangan program pelatihan yang sangat bermanfaat untuk kedepannya

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan analisis terhadap dokumen yang dilampirkan, jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini terlihat dari karakteristik penelitian yang bersifat deskriptif dan interpretatif dalam menganalisis pengaruh media sosial terhadap pembentukan opini publik. Peneliti menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber referensi dan konsep teori tanpa melakukan pengukuran statistik atau pengujian hipotesis secara kualitatif. Meskipun terdapat beberapa data statistik seperti jumlah pengguna media sosial, data tersebut hanya digunakan sebagai informasi pendukung untuk memperkuat argumentasi, bukan sebagai metode analisis utama. Fokus penelitian lebih pada pemahaman mendalam tentang fenomena penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap opini publik melalui analisis konseptual dan teoritis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Penggunaan berarti proses atau cara memakai sesuatu. Ini termasuk kegiatan menggunakan sarana atau barang. Tingkat penggunaan media ditentukan oleh jumlah dan lama pemakaian.

Menurut Lometti, Reeves dan Bybee, penggunaan media individu meliputi:

1. Jumlah waktu (frekuensi, intensitas, dan durasi).
2. Isi media (memilih media tepat untuk menyampaikan pesan).
3. Keterkaitan pengguna dengan media sosial.

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna berpartisipasi, berbagi dan menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial dan wiki. Kaplan dan Haenlein mendefinisikannya sebagai aplikasi internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten buatan pengguna melalui teknologi Web 2.0. dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".

Media sosial adalah platform online yang memfasilitasi interaksi sosial dan komunikasi dua arah. Contoh situs populer adalah Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path dan Wikipedia. Media sosial juga berfungsi sebagai fasilitator online yang memperkuat hubungan antar pengguna dan membangun ikatan sosial.<sup>1</sup>

Media sosial adalah alat untuk berbagi, bekerja sama dan berkolaborasi di luar struktur institusional. Media sosial memungkinkan manusia berbagi ide, berkolaborasi, berdebat dan membangun komunitas secara alami dan menjadi diri sendiri.

Penggunaan media sosial adalah kegiatan berbagi informasi, ide, dan kreasi serta berinteraksi melalui aplikasi online pada smartphone.

### 1. Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Media sosial adalah platform internet yang memperluas interaksi sosial dan mengubah komunikasi dari satu arah menjadi dua arah.

<sup>1</sup> Rulli Nasrullah, Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 11 <sup>7</sup> Ibid 11.

- b. Media sosial memperluas akses pengetahuan dan informasi secara demokratis.
- c. Mengubah pengguna menjadi kreator konten.

## 2. Manfaat Media Sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial :

- a. Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Media sosial menyediakan berbagai informasi, data dan isu untuk belajar. Media sosial juga berfungsi sebagai sarana berbagi informasi. Konten media sosial mencerminkan keragaman budaya, sosial, ekonomi dan keyakinan dari seluruh dunia. Media sosial merupakan ensiklopedi global yang berkembang pesat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

- b. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Aplikasi media sosial merupakan gudang konten yang beragam, mulai dari profil, informasi, berita, rekaman peristiwa hingga hasil riset. Organisasi dan lembaga dapat memanfaatkan media sosial dengan membentuk kebijakan yang efektif melatih karyawan menggunakan media sosial untuk mencapai target organisasi. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

- c. Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Media sosial di tangan pakar manajemen dan pemasaran menjadi alat strategis yang efektif. Misalnya untuk promosi, membangun pelanggan setia, analisis pasar, pendidikan publik dan mengumpulkan umpan balik. sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial berguna untuk mengontrol dan mengevaluasi strategi organisasi. Respons publik dan pasar adalah alat ukur untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, media sosial merekam opsi dan pemahaman publik dengan akurat. Media sosial efektif sebagai sarana pencegahan dan pengaruh terhadap pemahaman publik.

## Opini Publik

### Pengertian Opini Publik.

Opini publik adalah pendapat masyarakat. Menurut Santoso Sastropoetro, opini publik adalah pendapat bersama masyarakat..<sup>2</sup> Secara etimologi, opini publik adalah terjemahan dari bahasa Inggris *public opinion*. Sementara *public opinion* berasal dari bahasa latin yaitu *opinari dan publicus*. *Opinari* berarti fikir/menduga, sedangkan *publicus* berarti milik masyarakat luas. Opini publik adalah pendapat yang diekspresikan secara verbal atau nonverbal. Menurut Leonard W. Doob, pendapat pribadi menjadi opini publik. berbeda dari kerumunan karena terdiri dari kelompok tidak terstruktur yang berinteraksi melalui komunikasi tidak langsung. melalui media massa dan desa-desus publik adalah sekelompok orang dengan minat, kepentingan atau kegemaran yang sama terhubung melalui berbagai alat komunikasi. adalah koordinasi kolektif dengan tiga karakteristik : pertama, Identitas serupa. Kedua, Kesepakatan atas analisis dan solusi masalah. Ketiga, 3. Partisipasi dalam upaya bersama<sup>10</sup>.

Opini publik perlu diungkapkan agar terjadi komunikasi dan pendapat pribadi menjadi bersama. Sikap dan pernyataan memiliki makna berbeda..<sup>3</sup> Publik berbeda dari kerumunan karena

<sup>2</sup> Santoso Sastropoetro, *Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Pendapat KHI* mayak dalam *Komunikasi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 49

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi politik, Konsep, Teori, dan Strategi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 158

terdiri dari kelompok tidak terstruktur yang berinteraksi secara tidak langsung melalui komunikasi seperti percakapan berantai. melalui desas- desus, melalui surat kabar, radio, televisi dan film.<sup>4</sup> Sikap ada di dalam diri, sedangkan pernyataan adalah ungkapan yang keluar dari diri. menurut Leonard W. Doob, sikap dan pernyataan saling terkait saat menghadapi suatu masalah. Sikap merupakan pendapat internal, sedangkan pernyataan adalah ekspresi eksternal. Mereka adalah anggota dari masyarakat yang sama. Menurut Djoenoesih S. Sunarjo, ciri-ciri opini adalah:

- a. Terekspresikan melalui pernyataan.
- b. Hasil sintesis banyak pendapat.
- c. didukung oleh banyak orang.<sup>5</sup>

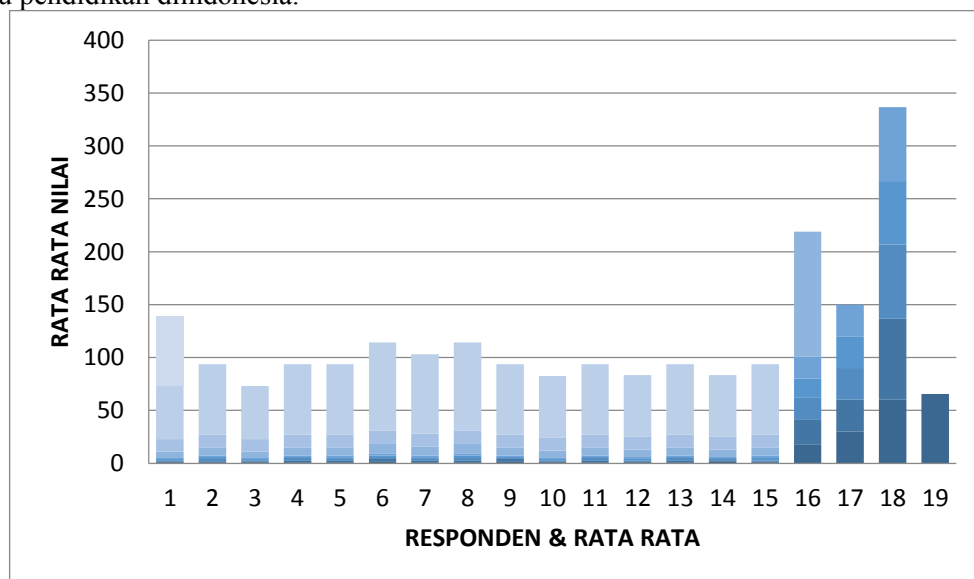
### Perkembangan Opini Publik

Opini publik berasal dari bahasa Inggris, yaitu public opinion. Opini publik muncul pada akhir abad 18 di Eropa dan Amerika Serikat, terkait dengan kehidupan sosial. Istilah opini public pertama kali digunakan secara modern oleh Machiavelli. Menurut Machiavelli, orang bijaksana tidak akan mengabaikan opini publik dalam hal-hal seperti pengaturan jabatan dan promosi. Rousseau menyebut opini publik sebagai "Ratu Dunia" karena bahkan raja-raja di zaman otoritarian tidak bisa mengendalikannya, kecuali dengan membeli atau memanipulasi pendapat tersebut. Rousseau menyatakan bahwa hukum harus berdasarkan kehendak rakyat. Perkembangan ilmu, teknologi, dan ekonomi pada abad 18-19 memperkuat kesadaran akan pentingnya suara rakyat dalam pengambilan keputusan politik. Masyarakat ingin berpartisipasi dalam menentukan nasibnya dan mempengaruhi kebijakan publik yang mempengaruhi kepentingan mereka.

Opini publik menjadi instrumen penting dalam humas dan komunikasi publik di Eropa dan Amerika Serikat pasca-Perang Dunia II. Publik relations digunakan untuk mempengaruhi dan membentuk opini publik.

Pada abad ke-20, muncul kesadaran akan pentingnya melayani kepentingan publik. Opini publik kemudian menjadi sangat penting dalam politik, sosial dan ekonomi. Opini publik menjadi kekuatan penting dalam mengimbangi institusi pemerintahan dan hukum di Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dalam media sosial ini telah terpengaruh dalam menentukan kebijakan pastinya. Memiliki pengaruh media sosial yang begitu masif tentu dapat membuat kita mengalami atau merasakan besarnya dari kekuatan yang memainkan suatu peran signifikan dalam bersosial media ini. Kemudian yang terjadi pada komunikasi massa ini juga menjadi penghubung antara komunikator politik dengan khalayak. Dalam halnya penging untuk memanfaatkan media sosial ini dengan efisien dan efektif untuk memberikan pesan pesan yang terjadi pada isu pendidikan di Indonesia.



Pada hasil penelitian menggunakan metode kualitatif dimana data data berdasarkan pada hasil kuesioner menunjukan bahwa besarnya peran media sosial ini sangat berpengaruh kepada isu

<sup>4</sup> Haryatmoko, "Mengarahkan Opini Publik", kliping harian Kompas, 2 Februari 2009

<sup>5</sup> Nikmah Hadiati S, Opini Publik, (Pasuruan: Lunar Jaya,2012),hlm.5

pendidikan yang sudah dibawah sebelumnya juga banyak yang setuju dengan media sosial juga dapat terbentuk sebuah informasi bahkan juga pembentukan opini yang terjadi menurut pandangan masyarakat. Tidak hanya itu saja media sosial ini memiliki peran sangat penting juga dalam pembentukan opini publik, karena adanya media sosial sendiri kita dapat mengetahui isu-isu yang terjadi di Indonesia terutama pada isu pendidikan itu sendiri. Kemudian media sosial ini juga dapat membentuk sebuah interaksi yang sangat akurat dan juga berguna tidak hanya dapat membangun informasi namun bisa juga untuk mencari informasi yang benar-benar menjerumus kepada isu pendidikan yang sebagian besar belum kita ketahui lebih dalam.

Kami juga menggunakan metode ini karena kan semua data lebih mudah dianalisis dan juga membuat pada yang mengisi kuesioner ini kita dapat melihat bagaimana tentang tanggapan mengenai peran media sosial dalam pembentukan publik dan juga mengenai isu pendidikan yang terjadi di Indonesia.

### **Peran Media Sosial Terhadap Isu Pendidikan Di Indonesia**

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam distribusi informasi, pembentukan opini, dan pengaruh terhadap pandangan masyarakat. Meskipun berita yang disampaikan melalui media massa seringkali memberikan banyak manfaat, pemberitaan yang kurang akurat atau sensasional dapat menyebabkan kecemasan berlebihan di kalangan orang tua, pendidik, dan mahasiswa. Misalnya, penekanan pada berita-berita kontroversial tanpa konteks yang memadai dapat memicu miskomunikasi dan kesalahpahaman.

Di era digital saat ini, cara orang mengakses berita telah berubah secara dramatis. Informasi tidak lagi terbatas pada media tradisional seperti surat kabar, televisi, dan radio, melainkan juga tersedia di berbagai platform digital. Internet kini telah menjadi sumber utama informasi, dengan banyaknya situs berita online. Media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram, serta aplikasi berita lainnya, semakin populer di kalangan pengguna. Generasi Z (Gen Z) merupakan kelompok yang paling aktif dalam menggunakan media digital untuk memperoleh berita.

Mereka dikenal dekat dengan teknologi dan internet, serta cenderung memilih cara yang cepat dan interaktif, seringkali melalui perangkat mobile. Salah satu topik yang menarik perhatian mereka adalah berita seputar pendidikan di Indonesia, sebuah isu yang penting karena mereka sedang menjalani proses pembelajaran. Pendidikan telah lama menjadi topik hangat di masyarakat, dianggap sebagai fondasi bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. Namun, sektor pendidikan kini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan dan kualitasnya.

Di awal tahun 2024, masyarakat dikejutkan oleh berita mengenai beberapa perguruan tinggi negeri terkemuka yang menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan penyedia pinjaman online untuk pembiayaan mahasiswa terkait Uang Kuliah Tunggal (UKT). Situasi ini semakin diperburuk oleh laporan tentang kenaikan UKT di beberapa universitas. Banyak mahasiswa dan orang tua yang mengeluhkan bahwa kenaikan ini tidak disertai dengan peningkatan kualitas fasilitas dan layanan pendidikan, menghasilkan ketidakpuasan dan beban ekonomi yang lebih berat.

Ketika mahasiswa terus-menerus dihadapkan pada informasi yang menunjukkan ketidakpastian, konflik, atau situasi sulit, hal ini dapat memperburuk kecemasan dan depresi yang mungkin telah mereka alami. Mereka cenderung mencari pemahaman lebih lanjut terkait berita negatif atau informasi yang mengkhawatirkan. Kebiasaan ini, yang dikenal sebagai *doomscrolling*, melibatkan pencarian berita di media sosial tentang krisis, bencana, dan tragedi, yang bisa membuat individu merasa sedih, tertekan, atau takut.

Karenanya, penting bagi mahasiswa dan masyarakat untuk dilengkapi dengan keterampilan literasi media serta manajemen stres agar terhindar dari dampak negatif *doomscrolling* dan berita kurang baik. Jika tidak ditangani dengan baik, fenomena ini dapat mengganggu proses pembelajaran, meningkatkan rasa takut akan masa depan, dan merusak kepercayaan terhadap sistem pendidikan. Oleh karena itu, langkah-langkah proaktif dan kolaboratif sangatlah penting untuk menjaga kesehatan mental mahasiswa, memastikan mereka tetap fokus, dan optimis dalam mencapai tujuan akademis sambil menghadapi berbagai tantangan yang ada.

### **Manfaat Penggunaan Media Sosial Dalam Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

Terdapat banyak manfaat penting bagi mahasiswa dan juga para pelajar yang menggunakan media sosial untuk alat pembelajaran mereka. Mahasiswa dan pelajar memperoleh keuntungan dengan berpartisipasi lebih aktif dan efektif dalam percakapan kelas dengan rekan-rekan mereka. Media sosial



juga mendorong partisipasi mahasiswa dan pelajar dalam proses pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran yang diberikan (Wang et al., 2012).

Akan tetapi seiring berkembangnya teknologi yang mendorong semakin mudahnya seorang pelajar untuk mendapatkan banyak sumber dan referensi materi yang sedang mereka pelajari, tentunya hal tersebut akan menimbulkan kebingungan bagi mahasiswa atau pelajar tersebut ketika sedang berselancar di media sosial, ketika sedang mencari sesuatu informasi terkait pembelajaran mereka. dengan zaman yang semakin canggih para pelajar tentunya akan semakin dimudahkan untuk mencari dan mengerjakan suatu pekerjaan sekolah mereka, tentunya hal ini menimbulkan hal positif dan negatif, contoh dalam isu negatif, dengan adanya Ai di dunia digital hal tersebut akan memudahkan seorang pelajar untuk menjawab dan menemukan jawaban jawaban dari pertanyaan soal yang ia miliki tanpa mereka harus membaca terlebih dahulu kenapa ini bisa begitu dan begini, dengan adanya Ai semua jawaban sudah tersedia disitu, para pelajar tinggal menyalinnya saja untuk menjawab soal soal yang guru atau dosen mereka berikan.

Maka dengan adanya kemudahan tersebut para pelajar dinilai semakin kurang memahami pembelajaran pembelajaran yang ada, dikarenakan mereka tidak perlu berusaha dan berfikir keras untuk menjawab suatu pertanyaan yang ada, karena dengan adanya teknologi yang semakin canggih maka semua hal tersebut dapat terselesaikan dengan mudah dan praktis

## SIMPULAN

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dalam media sosial ini telah terpengaruh dalam menentukan kebijakan pastinya. Memiliki pengaruh media sosial yang begitu masif tentu dapat membuat kita mengalami atau merasakan besarnya dari kekuatan yang memainkan suatu peran signifikan dalam bersosial media ini. Kemudian yang terjadi pada komunikasi massa ini juga menjadi penghubung antara komunikator politik dengan khalayak. Dalam halnya penging untuk memanfaatkan media sosial ini dengan efisien dan efektif untuk memberikan pesan pesan yang terjadi pada isu pendidikan di Indonesia Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam distribusi informasi, pembentukan opini, dan pengaruh terhadap pandangan masyarakat. Meskipun berita yang disampaikan melalui media massa seringkali memberikan banyak manfaat, pemberitaan yang kurang akurat atau sensasional dapat menyebabkan kecemasan berlebihan di kalangan orang tua, pendidik, dan mahasiswa.

## REFERENSI

- Akrim, (2021). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Arisanti, Devi dan Mhd. Subhan. "Pengaruh Penggunaan Media Internet terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru". Vol. 1, No. 1, 2020.
- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Bobby DePorter dan Mike Hemacki, (2011). Quantum Learning Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Boyd, D.M., & Ellison, N.B. Situs Jejaring Sosial: Definisi, Sejarah, dan Beasiswa. Jurnal Komputer Media Komunikasi, Vol.13, no. 1, 11. 2007.
- Burhan Bungin. (2005). Metode Penelitian kuantitatif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daryanto. (1994). Kamus Bahasa Indonesia Modern. Surabaya: Apollo Lestari
- Hafied Cangara, Komunikasi politik, Konsep, Teori, dan Strategi, (Jakarta: Raja Grafind Persada, 2009
- Haryatmoko, "Mengarahkan Opini Publik", kliping harian Kompas, 2 Februari 2009.
- Nikmah Hadiati S, Opini Publik, (Pasuruan: Lunar Jaya, 2012).
- Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rulli Nasrullah, Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017
- Santoso Sastropetro, Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Wang, Q., Woo, H. L., Quek, C. L., Yang, Y., & Liu, M. (2012). Using the Facebook group as a learning management system: An exploratory study. *British Journal of Educational Technology*, 43(3).